

Pemulasaraan Jenazah di Desa Purwodadi: Tinjauan Historis dan Praktik Kontemporer Sesuai Syariat Islam

Aisyah Ainuur Rohmah¹, Atika Anggraini², Nadia Salsa Safitri³, Muhammad 'Aalim Rosaail⁴, Muhammad Ahnaf Ibnu Qois⁵, Muhammad Hafidz Izzuddin⁶

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

³Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

^{4,5,6}Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Atika Anggraini

E-mail: atikaanggraini@iainkediri.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di balai desa Purwodadi dengan target 5 perwakilan dari setiap RW yang mengikuti pelatihan pemulasaraan jenazah. Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya praktik langsung yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pemulasaraan jenazah. Pelatihan yang melibatkan demonstrasi langsung oleh para ahli sangat dibutuhkan agar masyarakat memahami detail-detail penting dan menangani situasi nyata dengan percaya diri dan tepat. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan melalui pelatihan serta diskusi peserta memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai cara pemulasaraan jenazah yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani dan mensholati jenazah. Terlihat bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi umpan balik yang diterima sangat positif. Peserta merasa mendapatkan pengetahuan yang berharga yang dapat mereka terapkan dalam bermasyarakat.

Kata kunci – jenazah, keterampilan, pelatihan, pemulasaraan, praktik

Abstract

This service was carried out at the Purwodadi village hall with a target of 5 representatives from each RW participating in corpse burial training. This training aims to educate the importance of direct practice which can improve skills and understanding of corpse disposal. Training that involves live demonstrations by experts is needed so that people understand important details and handle real situations confidently and appropriately. The training activities were carried out well and through training and discussions participants obtained useful information regarding how to interpose a corpse which includes washing the corpse, shrouding and praying over the corpse. It can be seen that community participation is very high. The feedback received is very positive. Participants feel they have gained valuable knowledge that they can apply in society.

Keywords – bodies, skills, training, rehabilitation, practice

PENDAHULUAN

Kematian merupakan suatu kepastian yang terjadi pada setiap makhluk yang hidup. Apabila kematian sudah tiba maka tidak ada yang dapat mempercepat maupun menundanya. Kematian tidak hanya dianggap sebagai kehidupan akhir di dunia, tetapi juga sebagai awal kehidupan baru di akhirat. Datangnya kematian pun tidak ada yang dapat mengetahui kapan, di mana, dan bagaimana terjadinya. Husnul khotimah atau mati dalam keadaan baik dalam jaminan surga memang bukan urusan manusia, tetapi ketentuan dari Allah SWT. Namun, manusia bisa mengusahakan agar setiap saudara yang akan meninggal untuk dituntun mengucapkan dua kalimat syahadat (Khozin, 2015). Bukan hanya persoalan menuntun bacaan dua kalimat syahadat. Tetapi setiap orang yang meninggal Islam menghukumi fardhu kifayah terhadap orang-orang muslim yang masih hidup untuk melakukan pemulasaraan jenazah. Fardhu kifayah sendiri mempunyai arti ketika sebagian masyarakat sudah melakukan pemulasaraan jenazah, maka kewajiban masyarakat yang lainnya telah gugur (Aminah, 2020). Pemulasaraan jenazah yang wajib dilakukan diantaranya adalah memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam proses ini biasanya disebut dengan pemulasaraan jenazah (Fadila & Solihah, 2022).

Selain dari syariat Islam terdapat juga tata cara dari (Widiyastuti, 2022) bagi yang memiliki penyakit tertular seperti HIV/AIDS, hepatitis B, pneumonia, TBC dan penyakit menular lainnya, terdapat cara tersendiri dalam menangani jenazah yang mempunyai penyakit menular sesuai petunjuk dari dokter, agar tidak tertular kepada petugas dan masyarakat setempat. Terutama saat memandikan harus tetap menggunakan protokol kesehatan, tujuannya demi kemaslahatan diri maupun orang lain (Aminah, 2020). Tata cara ini dapat disesuaikan serta dipraktikkan di berbagai daerah, yang bergantung pada sumber daya yang tersedia dan kebijakan lokal. Kebijakan lokal atau adat yang sering terjadi dan dapat membuat rumit dilapangan, yaitu ketika jenazah yang tidak cepat suci. Hal ini, karena adanya kepercayaan adat, di mana anak-anak dan sanak famili juga ikut dimandikan dengan tujuan agar jenazah suci secara sempurna dan proses mensucikannya dapat berlangsung secara cepat. Adapula adat yang membakar kemenyan di dekat tempat pemandian jenazah. Sedangkan, alasan sebenarnya yang membuat jenazah tak kunjung suci bukan karena anak cucunya tidak ikut, tetapi tata cara memandikannya saja yang masih keliru.

Begitu pula yang terjadi di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, yang merupakan desa yang memiliki banyak tradisi dan kearifan lokal. Di tengah keberagaman tradisi yang ada, masyarakat Desa Purwodadi juga menghadapi tantangan terkait dengan tradisi dalam pemulasaraan jenazah. Salah satu kemungkinan masalah utamanya adalah adanya perbedaan pendapat antar warga di Desa purwodadi. Selain itu, hanya ada satu tokoh agama dan satu warga yang ahli pemulasaraan jenazah di Desa Purwodadi. Sedangkan, ahli pemulasaraan jenazah tersebut kurang memberi kesempatan kepada masyarakat yang mampu untuk berpartisipasi dalam proses pemulasaraan jenazah. Kondisi yang seperti ini dapat menyebabkan proses pemulasaraan jenazah di Desa Purwodadi dilakukan kurang maksimal sesuai dengan ajaran syariat Islam, sehingga hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan di kalangan masyarakat (Riyadi, 2013). Adapun permasalahan yang lain, ada sebagian orang ketika melakukan pemulasaraan jenazah sering kali dianggap tugas yang sulit. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, adanya rasa takut mendekati jenazah atau kurangnya pemahaman tentang pemulasaraan jenazah. Kondisi ini mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal pemulasaraan jenazah. Dengan begitu, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan siap menjalankan kewajiban ini tanpa harus sepenuhnya bergantung pada satu orang tokoh agama dan satu warga yang sudah ahli dalam melakukan pemulasaraan jenazah. Ini juga penting untuk memastikan bahwa setiap jenazah diperlakukan dengan hormat dan sesuai dengan ajaran Islam (Untoro & Antonio, 2021).

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, muncul sebuah ide melalui masyarakat setempat untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri Kelompok 73. Dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelaksanaan kegiatan ini kelompok 73 bekerja sama dengan para tokoh agama yang ada di desa serta pihak lainnya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sebagai edukasi.

Selain memberikan edukasi, sangat penting juga untuk menyediakan praktik langsung yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pemulasaraan jenazah. Pelatihan yang melibatkan demonstrasi langsung oleh para ahli sangat dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat menguasai setiap tahapan proses dengan baik (Hermansyah, Sahroni, Hermawati, Kurniawan, & Rahmawati, 2023). Praktik langsung ini memungkinkan peserta untuk memahami detail-detail penting dan menangani situasi nyata dengan percaya diri dan tepat.

Pelatihan dan demonstrasi langsung membantu dalam menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh, memastikan bahwa setiap orang mampu melaksanakan pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya demonstrasi, peserta dapat melihat langsung bagaimana setiap tahapan dilakukan, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Mereka juga dapat bertanya langsung kepada ahli jika ada hal yang kurang dimengerti, sehingga semua keraguan dan kesalahan dapat diminimalisir.

Pelatihan pemulasaraan jenazah juga pernah dilaksanakan oleh Tasmia dkk, yang telah diulas dalam artikel pengabdian yang berjudul "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Botolempang Kec. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai". Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya program pelatihan ini, masyarakat Desa Bontolempang dapat memperbaiki pelayanan pengurusan jenazah serta membantu mereka menjadi lebih baik dalam menyelenggarakan jenazah dengan prosedur yang sesuai dengan syariat Islam (Tasmia et al., 2024).

Kegiatan pengabdian lainnya pernah dilaksanakan oleh Rosyidah Nurul Anwar dkk, dalam artikel pengabdian yang berjudul "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidomulyo". Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sidomulyo terutama anggota PKK mendapatkan keahlian berupa mentalqin, memandikan serta mensholatkan melalui pelatihan pemulasaraan jenazah (Anwar et al., 2023).

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemulasaraan jenazah secara tepat dan sesuai dengan syariat Islam, serta dapat memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antarwarga, serta menjaga dan melestarikan tradisi dan kearifan lokal yang ada (Khosyiyin, Yusuf, & Kholiq, 2024).

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. *PAR* adalah salah satu metode yang menggabungkan antara *research* dengan *action* yang berkelanjutan serta dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat. *PAR* mempunyai tujuan yaitu untuk menemukan perubahan atau solusi terhadap permasalahan yang ada (Rahmat & Mirnawati, 2020). Melalui metode *PAR* masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam melakukan perubahan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam metode *PAR* pandangan pengabdian sebagai pembuat kegiatan melihat masyarakat sebagai subjek dan bukan objek kegiatan.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemulasaraan jenazah ini dilaksanakan di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2024. Pelatihan ini diadakan karena adanya perbedaan pendapat antar warga. Perbedaan pendapat tersebut menjadi penyebab masyarakat kurang memahami tata cara yang benar dalam pemulasaraan jenazah. Selain itu, warga yang sudah ahli dalam bidang ini kurang terbuka dalam membagikan pengetahuan mereka terhadap masyarakat.

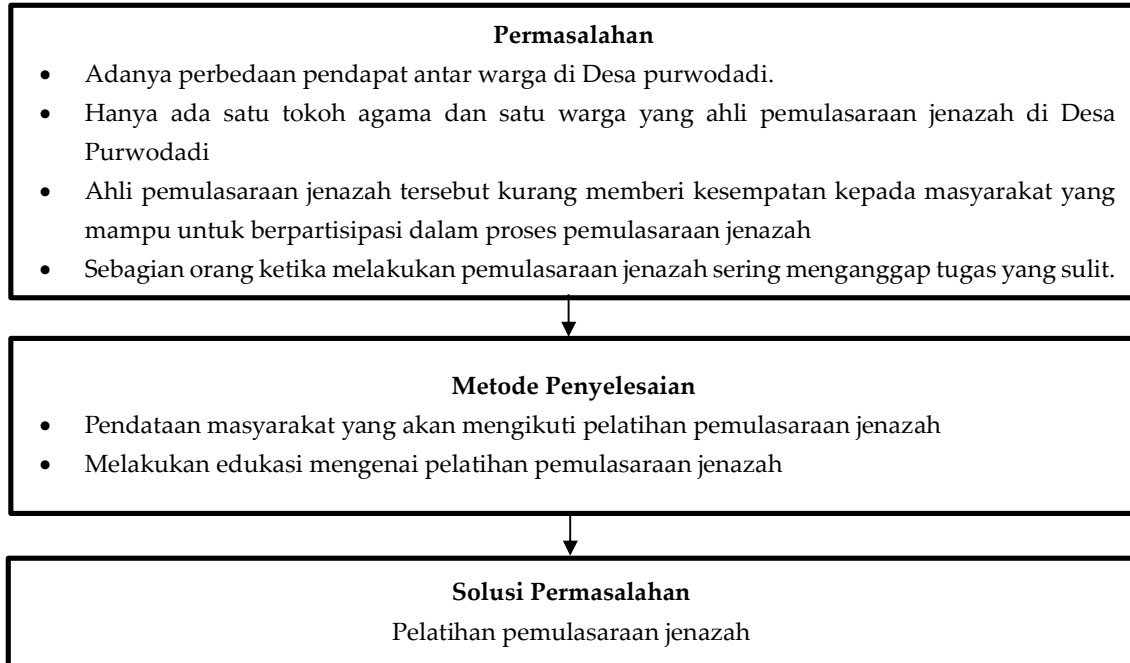
Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemulasaraan jenazah dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama* adalah tahap perencanaan, tahap perencanaan yang dilakukan ialah analisis kebutuhan yang ada di Desa Purwodadi. Selanjutnya, menentukan tujuan serta sasaran dari pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, berkordinasi dengan dosen pembimbing dan pihak desa terkait teknis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan, meminta izin kepada pihak desa untuk melakukan kegiatan. *Kedua*, tahapan pelaksanaan. Pelatihan dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu: ceramah, diskusi, dan demonstrasi. *Ketiga*, Tahapan penyusunan laporan. Langkah terakhir yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan adalah tahap penyusunan laporan, dalam proses menyusun laporanhal yang dilakukan ialah mengumpulkan semua data serta informasi dari pelatihan. Di mulai dari menyusun kerangka laporan yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan pertama yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Purwodadi mengenai prosedur dan pelaksanaan pemulasaraan jenazah. Di desa ini, hanya terdapat satu tokoh agama dan satu ahli pemulasaraan jenazah yang membuat situasinya semakin kompleks. Permasalahan ini berawal dari perbedaan pendapat antar warga di Desa Purwodadi mengenai prosedur dan pelaksanaan pemulasaraan jenazah. Ahli pemulasaraan jenazah cenderung tidak maksimal dalam memberi kesempatan kepada masyarakat lain yang juga mempunyai kemampuan untuk ikut serta dalam proses tersebut. Oleh sebab itu, hal ini dapat memberikan kesan bahwa proses pemulasaraan jenazah merupakan tugas yang sangat sulit dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang, padahal seharusnya proses ini dapat melibatkan lebih banyak masyarakat yang mampu dan siap.

Pada tahap kedua, Kelompok KKN 73 IAIN Kediri melakukan koordinasi dengan kepala desa mengenai proses pelatihan pemulasaraan jenazah. Pertemuan ini sangat penting, karena untuk memastikan pelatihan tersebut berjalan dengan lancar. Dalam pertemuan tersebut, kepala desa beserta Kelompok KKN 73 IAIN Kediri membahas tentang jadwal pelatihan serta pemilihan lokasi yang strategis untuk memaksimalkan partisipasi warga desa. Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa dan PKK. Pemerintah desa yang memberikan dukungan penuh dengan pendataan masyarakat yang akan mengikuti pelatihan pemulasaraan jenazah. Langkah pertama pada proses ini adalah mengidentifikasi serta mencatat lima sampai enam orang perdusun di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Desa Purwodadi. Pendataan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut dapat diikuti oleh peserta yang tepat. Setelah itu, langkah selanjutnya ialah melakukan edukasi pelatihan pemulasaraan jenazah. Edukasi ini berisi tentang penjelasan mengenai pelatihan pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat islam dan adat istiadat yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri Kelompok 73 yang berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Purwodadi. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pemulasaraan jenazah. Ini melibatkan pengadaan berbagai alat dan bahan seperti kain kafan, kapas, wewangian, kain jarik dan perlengkapan lainnya.

Tahap ketiga yaitu, melakukan pelatihan pemulasaraan di Balai Desa Purwodadi. Pelatihan ini diselenggarakan dengan pemateri dari salah satu anggota KKN IAIN Kediri Kelompok 73, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini. Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan para ahli yang berpengalaman serta tokoh agama setempat yang memiliki pemahaman mengenai prosedur dan tata cara pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan mengenai tata cara pemulasaraan jenazah merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dikarenakan hanya ada beberapa orang yang memahami dan masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang pemulasaraan jenazah, oleh karena itu pelatihan ini dirancang untuk melibatkan lima orang dari setiap RW. Adapun lokasi pengabdian ini terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, tepatnya di balai Desa Purwodadi. Lokasi ini dipilih karena merupakan titik pusat kegiatan masyarakat, sehingga memudahkan peserta untuk hadir dan mengikuti pelatihan.



Gambar 2.
Peserta Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

Pelatihan pemulasaraan jenazah yang diselenggarakan oleh KKN kelompok 73 IAIN Kediri di Desa Purwodadi berlangsung dengan melibatkan kehadiran berbagai pihak penting, termasuk kepala desa, para kader PKK, serta sejumlah warga desa yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024, yang diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa yang memberikan pengantar dan menjelaskan pentingnya pelatihan ini bagi masyarakat. Kemudian, dilanjutkan dengan materi, sesi materi dimulai dengan pemaparan dari dua sumber utama. Pertama, salah satu mahasiswa KKN dari kelompok 73 IAIN Kediri yang membawa pengetahuan teoritis. Kedua seorang warga lokal yang mempunyai keahlian dan pengalaman mendalam dalam pemulasaraan jenazah.



Gambar 3.
Sambutan oleh Kepala Desa

Dalam pelatihan tersebut, materi pertama disampaikan oleh salah satu mahasiswa KKN Kelompok 73 IAIN Kediri. Materi yang disampaikan mengenai tahapan dalam proses pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam, yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan mensholatkan jenazah serta proses penguburan jenazah. Mahasiswa tersebut memberi penjelasan yang rinci dalam setiap tahap, yang dimulai dari persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan sampai dengan teknik-teknik yang harus diterapkan dalam proses pemulasaraan.



Gambar 4.
Pemateri dari Mahasiswa KKN IAIN Kediri

Selanjutnya, materi praktik disampaikan oleh salah satu warga yang sudah ahli dalam pemulasaraan jenazah. Materi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik menggunting kain kafan dengan benar, cara memandikan jenazah, sampai dengan prosedur pengkafanan jenazah yang benar. Selama sesi pelatihan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Para peserta tidak hanya menyimak penjelasan dengan penuh perhatian, tetapi mereka juga mencermati setiap langkah dalam praktik yang diperagakan oleh pemateri. Mereka bahkan merekam proses pemulasaraan jenazah yang dipraktikkan, menunjukkan keseriusan dan ketertarikan mereka dalam memahami setiap detail dari materi yang disampaikan. Kegiatan ini mencerminkan betapa pentingnya praktik langsung dalam membantu peserta memahami konsep-konsep materi yang diajarkan. Mereka berusaha memastikan bahwa setiap tahapan proses dapat diingat dan dipelajari kembali di kemudian hari, sebagai upaya untuk menerapkan pengetahuan ini dengan tepat di masa depan. Peserta juga mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dipahami serta ikut mempraktikkan secara langsung.

Kegiatan ini dilakukan menggunakan media boneka manekin sebagai alat bantu untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman peserta mengenai tata cara yang benar dan sesuai

dengan syariat Islam. Boneka tersebut memungkinkan peserta untuk melihat langsung bagaimana setiap tahapan dilakukan dengan tepat mulai dari memandikan dan mengkafani hingga tata cara yang lain sesuai dengan ajaran Islam. Media ini dipilih untuk menghindari rasa takut yang mungkin dirasakan oleh peserta. Selain itu, memudahkan peserta memahami pemulasaraan jenazah, karena sering kali ditemukan dalam masyarakat perbedaan mengenai tata caranya sehingga hal ini terkadang membingungkan mereka yang belum sepenuhnya memahami.



Gambar 5.

Pemateri dari Warga yang Ahli Pemulasaraan Jenazah

Masyarakat di Desa Purwodadi pada dasarnya memiliki pemahaman agama yang sangat baik. Namun, masih ada beberapa orang yang belum sepenuhnya memahami tata cara pemulasaraan jenazah. Bahkan, masyarakat yang sudah mengetahui cara tersebut sering kali hanya mengandalkan segelintir orang yang ahli dalam pemulasaraan jenazah. Ketergantungan ini terkadang menyebabkan keterlambatan dalam proses pemulasaraan jenazah. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih memahami dan peduli terhadap sesama, terutama dalam hal pemulasaraan jenazah di Desa Purwodadi. Dengan pelatihan yang intensif dan menyeluruh, masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada beberapa individu saja. Mereka akan mampu melaksanakan tugas ini dengan tepat dan sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, diharapkan setiap anggota masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pemulasaraan jenazah, sehingga tidak ada lagi kendala yang berarti di masa mendatang. Pelatihan ini juga akan menciptakan komunitas yang lebih solid dan saling mendukung dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kerja sama dan kepedulian, khususnya dalam hal pemulasaraan jenazah. Dengan demikian, kehadiran pelatihan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dan keberlanjutan dalam praktik pemulasaraan jenazah di Desa Purwodadi.



Gambar 6.
Sesi Foto Bersama dengan Peserta

Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini, membuat laporan pemulasaraan jenazah yang disusun menyesuaikan format yang telah ditetapkan. Proses penyusunan laporan ini mencakup berbagai langkah yang sudah tersusun dengan jelas, yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan pelatihan. Pelaporan ini dibuat untuk memastikan bahwa semua proses pemulasaraan jenazah terdokumentasi dengan baik. Laporan ini juga mempunyai fungsi sebagai panduan serta dokumen resmi yang bisa digunakan untuk keperluan administrasi dan evaluasi lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pemulasaraan jenazah di Desa Purwodadi berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaraan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam. Melalui pelatihan dan diskusi peserta memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai cara pemulasaraan jenazah yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani dan mensholati jenazah. Terlihat bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi umpan balik yang diterima sangat positif. Peserta merasa mendapatkan pengetahuan yang berharga yang dapat mereka terapkan dalam bermasyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga terdokumentasi dengan baik melalui pembuatan laporan yang juga berfungsi sebagai panduan serta dokumen resmi yang bisa digunakan untuk keperluan administrasi dan evaluasi lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri, khususnya pada kelompok PKK, yang telah memberikan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan serta kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 73 KKN IAIN Kediri tahun 2024. Kelompok 73 KKN IAIN Kediri juga menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berarti selama berlangsungnya kegiatan ini. Kontribusi dan bantuan dari semua pihak telah berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Kelompok KKN 73 IAIN Kediri berharap agar kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2).
- Anwar, R. N., Shafira, A. D., Ningrum, L. S., Puspitarini, W. A., Putri, R. L., & Azizah, W. N. (2023).

- Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidomulyo.* 4(1).
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid AL-IKHLAS Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 1374–1381.
- Hermansyah, A., Sahroni, D., Hermawati, I., Kurniawan, J., & Rahmawati, S. (2023). Pelatihan Pemulasaran Jenazah dan Pemahaman Tata Cara Pemulasaran Jenazah Sesuai Syariat di Desa Mekarnangka. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(12), 93–104.
- Khosyain, M. I., Yusuf, M., & Kholiq, A. (2024). Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syari 'at Islam Di Desa Talun Rejoso Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(02), 28–38.
- Khozain, M. M. (2015). *Fikih Jenazah An-Nadliyah Panduan dan Hujjah Amalia Seputar Merawat Jenazah*. Surabaya: Muara Progresif.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13, 201–220.
- Tasmia, Musliadi, Alawiyah, D., Hawirah, Syam, S. H., & Ismawati. (2024). *PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI DESA BOTOLEMPANGAN KEC. SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI*. 3(1), 15–20.
- Untoro, E., & Antonio, F. (2021). Antecedent Dari Family Satisfaction Serta Dampaknya Terhadap Hospital Image (Studi Pada Pelayanan Di Kamar Jenazah Dan Pemulasaran Jenazah Pada Rumah Sakit Swasta Tipe "B"). *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(1), 1–20.
- Widiyastuti, D. R. (2022). Perawatan Jenazah dengan Penyakit Menular. Retrieved from Dinas Kesehatan Gunung Kidul website: <https://dinkes.gunungkidulkab.go.id/perawatan-jenazah-dengan-penyakit-menular/>